

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, dan gambar.¹ Dalam menafsirkan tokoh, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis ini digunakan untuk mengkaji film "Miracle In Cell No.7" berdurasi 2 jam 25 menit dan menampilkan seorang ayah yang mengalami keterbelakangan mental dan anaknya. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya: tanda, objek, dan interpretan.² Kemudian menginterpretasikan data tersebut dengan menggunakan literatur buku, jurnal, internet, dan referensi terkait penelitian.

Langkah-langkah ini diambil untuk menganalisis adegan dari "Miracle In Cell No.7". Alasan peneliti menggunakan semiotika untuk menganalisis film adalah karena peneliti ingin melihat bagaimana tokoh-tokoh dalam film merepresentasikan dirinya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka dari itu kehadiran dari peneliti sangatlah penting dalam proses penelitian terkait dengan fokus penelitian. Hal ini disebabkan karena peneliti merupakan instrumen kunci, namun dukungannya terbatas. Tugas peneliti adalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 11.

² Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 25-26.

berpartisipasi penuh dalam penelitian ini, karena penelitalah yang mencari data yang diteliti. Peneliti harus berhati-hati ketika memeriksa atau mencari informasi. Selain itu, instrumennya adalah data atau grafik untuk dukungan saja. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang benar sesuai fokus penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah Film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo, bercerita tentang seorang ayah yang hidup dengan putrinya yang dituduh memperkosa dan membunuh seorang anak kecil. Film ini diremake dari sebuah film korea yang judul filmnya sama, karya Lee Hwan Kyung. Film ini pertama kali tayang di bioskop Indonesia pada 8 September 2022.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti antara lain buku, jurnal, artikel, dan skripsi sebelumnya yang memuat argumentasi serupa dengan topik yang diteliti. Beberapa buku yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini antara lain buku berjudul *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)* karya Eriyanto dan buku berjudul *Semiotika Komunikasi* karya Alex Sobur.

Peneliti juga menggunakan data sekunder dari media sosial, khususnya Instagram yang berkaitan dengan film *Miracle In Cell No.7*, media artikel online yang memuat informasi tentang film *Miracle In Cell No.7*, dan juga platform Youtube Visinema untuk menggali data yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang mirip dengan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun yang digunakan peneliti untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.³ Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung pada film “Miracle In Cell No.7”, dengan menonton dan mengamati adegan yang ada di dalam film dan juga dialog dalam film Miracle In Cell No.7. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan, metode dokumentasi dapat mencari data-data dahulu secara sistematis dan objektif. Penelitian ini mengumpulkan data film Miracle In Cell No.7, dan mengunjungi berbagai media yang berkaitan dengan film Miracle In Cell No.7 bertujuan supaya dapat memperoleh informasi yang mendukung untuk dianalisis data. Salah satu media yang digunakan adalah

³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016), hal 56.

Instagram untuk mengambil data-data dari film *Miracle In Cell No.7*, seperti data penonton dan penghargaan film *Miracle In Cell No.7*.

E. Pengecekan dan Keabsahan Penemuan

Keabsahan data atau Validasi data dilakukan untuk mengecek atau memastikan bahwa sumber informasi yang didapat berasal dari nyata, yang menggunakan Kreadibilitas:

1. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensi yang diperlukan adalah adegan dalam film *Miracle In Cell No.7* dari segi visual dan juga dialog dalam film. Film *Miracle In Cell No.7* menjadi acuan dalam mencari representasi nilai humanisme dalam film *Miracle In Cell No.7* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce

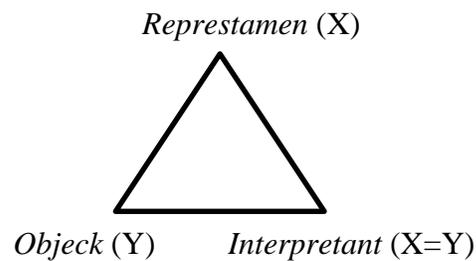
2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti mampu memahami data terkait teks dan konteks sosial dalam film mengenai penggambaran nilai-nilai kemanusiaan dalam film *Miracle in Cell No.7*. Pengamatan setiap adegan dan dialog dalam film ``*Miracle in Cell No. 7*'' untuk mengetahui bagaimana representasi nilai humanisme yang tergambarkan. Peneliti juga memantau situs media sosial Instagram dan YouTube untuk data terkait penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah analisis data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode tertentu.⁴ Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi, kemudian data diorganisasikan dengan mengklasifikasikan dan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, memilih mana yang penting dan mana yang perlu dipertimbangkan agar kesimpulannya mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁵

Langkah pertama adalah fokus mencari data dengan cara menyeleksi data yang sudah ada, merangkum data, dan mengeksplorasi tema. Setelah data terkumpul, data diorganisasikan sehingga dapat diambil kesimpulan dan dapat diambil tindakan penanggulangannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3.1 ; Model segitiga makna Peirce⁶

(Sumber: Nawiroh Vera “Semiotika dalam Riset Komunikasi)

⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016), hal 86.

⁵ Ibid, hal 196.

⁶ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal 22.

Charles Sanders Peirce mengidentifikasi tiga elemen utama yang membentuk suatu tanda:

1. *Sign (representasi)* adalah wujud fisik atau segala sesuatu yang dipersepsikan panca indera dan berhubungan dengan sesuatu. *Sign* dibagi menjadi 3 yaitu:
 - a. *Qualisign* adalah suatu tanda yang menurut sifatnya menjadi tanda. Misalnya warna merah yang melambangkan *qualisign*, karena dapat digunakan sebagai lambang cinta, bahaya, dan larangan.
 - b. *Sinsign* adalah sesuatu yang benar-benar menjadi tanda karena bentuk atau penampakkannya. Semua bahasa bisa menjadi *sinsign*, yang bisa berarti kejutan, kegembiraan, atau kesakitan.
 - c. *Legisign* adalah yang merupakan tanda yang didasarkan pada aturan, konvensi, atau kode yang berlaku umum. Karena bahasa adalah sebuah *legisign*, maka semua tanda bahasa adalah kode. Semua *legisign* mengandung suatu *sinsign* di dalamnya. Tanda kedua terhubung ke tanda ketiga.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi ikon, indeks, dan simbol.
 - a. Ikon adalah suatu tanda yang menyerupai apa yang diwakilinya atau mempunyai persamaan sifat dengan apa yang ditandakannya. Misalnya persamaan antara peta dan wilayah geografis yang digambarkan, foto, dan lain-lain.
 - b. Indeks adalah suatu tanda yang sifat tanda bergantung pada keberadaan suatu denotasi, dan bersifat sekunder dalam terminologi

Peirce. Oleh karena itu, indeks adalah tanda yang memiliki kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.

- c. Simbol adalah suatu tanda yang hubungannya dengan maknanya ditentukan oleh aturan-aturan yang berlaku umum atau perjanjian perundingan bersama.
3. *interpretan* adalah makna atau abstraksi yang muncul dari relasi antara representamen dan objek. *Interpretan* adalah suatu proses mental yang terjadi dalam pikiran yang melihat atau menerima *representamen* yang dapat menghasilkan kesadaran atau makna tentang objek yang diwakili oleh *representamen* itu.

Interpretan diartikan sebagai proses inferensi yang terjadi dalam diri seseorang yang mengenali atau menafsirkan *representemen* dan menemukan makna atau arti yang dikandung *representamen* tersebut.⁷

Tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

- a. *Rheme*, dalam mengartikan suatu lambang, penafsirannya didahulukan baru kemudian dapat terus dikembangkan makna dari lambang itu.
- b. *Dicisign* (*dicentsign*), ketika ada hubungan sebenarnya antara tanda dan interpretasinya.
- c. *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).⁸

⁷ <https://sastranesia.id/representamen-interpretan-dan-objek-dalam-semiotika-peirce/>

⁸ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2014), hal 25-26.

Peirce membagi simbol menjadi ikon, indeks, dan simbol berdasarkan objek.⁹

Tabel 3.1:

Pembagian tanda berdasarkan jenisnya menurut Peirce

Jenis Tanda	Hubungan antara tanda dan sumber acuannya	Contoh
Ikon	Tanda yang hubungannya antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuknya alamiah.	Potret/Peta
Indeks	Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal/ sebab akibat.	Asap sebagai tanda adanya api
Simbol	Tanda menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya yang bersifat semena.	Simbol dalam perjanjian masyarakat

(Sumber: Sobur Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya)¹⁰

⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Wacana Media, 2006), hal 23.

¹⁰ Ibid, hal 34.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Menentukan Tema

Peneliti menentukan tema agar mempermudah pengerjaan penelitian dalam film nantinya, dan juga mengumpulkan beberapa referensi untuk tema pesan moral yang cocok dalam film tersebut hingga menemukan judul yang cocok, yakni Representasi Nilai Humanisme dalam Film *Miracle In Cell No.7* karya Hanung Bramantyo.

2. Menentukan rumusan masalah

Untuk menentukan rumusan masalah, peneliti membuat dan mengumpulkan beberapa pertanyaan yang tepat mengenai tema yang sudah ditentukan.

3. Menentukan metode penelitian

Metode penelitian yakni tahap yang dikerjakan peneliti untuk menentukan penelitian, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu menekankan pada makna tertentu, untuk mendapatkannya maka peneliti mendapatkan data dan sumber data berupa dokumen yakni dari video, gambar, teks, dan fenomena sosial yang terjadi berkenaan dengan penelitian yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

4. Menentukan analisa data

Peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, nantinya akan mendukung untuk mengklasifikasi dan menentukan pesan

moral Film *Miracle In Cell No.7* dengan berbekal ketekunan pengamat menggunakan bahan referensi.

5. Membuat kesimpulan

Peneliti bisa mendapatkan dan menentukan kesimpulan setelah beberapa pengamatan yang kemudian dianalisis menggunakan referensi yang valid.